

Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Bilangan Bulat Melalui Penerapan Metode Penggunaan Media Benda-Benda Terdekat Pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas Vii Pmds Putra Palopo

¹Helda

²Ino Sulistiani

^{1,2}Tadris Matematika IAIN Palopo

Jl. Agatis, Balandai, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia

E-mail: ino_sulistiani@iainpalopo.ac.id

Abstract

This's research implemented by 2 cycles and each cycle implemented in 4 times of the meeting included the last test in every time of the cycle. The data in this research taken for use with result study of test and observation. Each datum which collected in this research analyzed with descriptive analysis. The result of this research achieved after the implementation step of proximate things media during 2 cycles: a) the increasing result mathematics study. This's case can see from the increasing average score test and average score see 3 aspects of marking that is draft comprehension, reasoning, and communication achieved with completeness the resultant study in a classical. The first cycle obtained average score test students is 64,44. From 100, is the highest score with standard deviation in the amount of 11,819 and at the second cycle obtained average score 83,11 from 100, is the highest score with deviation standard 8,410. Completeness presentation the result at first cycle is 44,44%. That is 16 from 36 students otherwise complete their study, and the second cycle 100% is 36 from 36 students otherwise complete their study. b) In this research happen attitude change in students about mathematics become better each time during teaching and studying process. From result of this research, we are able to summed up that applied to proximate things media at mathematics learning, then the result of VII SMP PMDS Putra Palopo can rise.

Keywords: *Capability to solve story problems, Using proximate things, Mathematics Learning*

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan setiap siklusnya dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan termasuk tes setiap akhir siklus. Pengambilan data digunakan dengan menggunakan pengambilan tes hasil belajar dan observasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil yang dicapai setelah pelaksanaan tindakan yaitu melalui penerapan Media Benda-Benda Terdekat selama 2 siklus adalah: a). meningkatnya hasil belajar matematika. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya skor rata-rata hasil tes dan skor rata-ratmelihat tiga aspek penilaian yaitu pemahaman konsep, penalaran, dan komunikasi serta tercapainya ketuntasan hasil belajar secara klasikal. Pada siklus I diperoleh skor rata-rata siswa sebesar 64,44 dari skor tertinggi yang dicapai 100 dengan standar deviasi 11,819 dan pada siklus II diperoleh skor rata-rata 83,11 dari skor tertinggi yang dicapai 100 dengan standar deviasi 8,410. Persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 44,44% yaitu 16 dari 36 siswa dinyatakan tuntas belajar, dan pada siklus II sebesar 100% yaitu 36 dari 36 siswa yang dinyatakan tuntas belajar. b). terjadi perubahan sikap siswa terhadap matematika menjadi lebih baik pada setiap pertemuan

selama proses belajar mengajar berlangsung. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkan media benda-benda terdekat pada pembelajaran matematika, maka hasil belajar matematika siswa kelas VIIA SMP PMDS Putra Palopo dapat meningkat.

Kata Kunci: *Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita, Penggunaan Media Benda-benda Terdekat, Pelajaran Matematika*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu yang sangat penting bagi manusia karena pendidikan dapat meningkatkan kualitas manusia. Indonesia mengatur pendidikan dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak setra peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Masih rendahnya kualitas hasil pembelajaran siswa dalam matematika merupakan indikasi bahwa tujuan yang ditentukan dalam kurikulum matematika belum tercapai secara optimal. Secara umum kenyataan ini dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai UAS khususnya pada mata pelajaran matematika di sekolah PMDS Putra masih memprihatinkan. Dalam hal ini salah satu sub pokok bahasan yang sering dianggap sulit oleh siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama adalah Bilangan bulat. Bilangan Bulat merupakan materi yang standar dicerna oleh siswa, akan tetapi pada pengoperasiannya yang membuat siswa sulit untuk mencernanya. Materi tersebut materi esensial yang cukup lama proses penanamannya. Oleh karena itu berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pelajaran khususnya mata pelajaran matematika terus dilakukan. Upaya itu antara lain penggunaan penerapan metode yang tepat. Disamping itu faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa itu sendiri.

Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami bilangan bulat, dan di samping itu faktor dari guru juga berpengaruh pada hasil belajar siswa, yaitu dalam pembelajaran guru masih menggunakan pendekatan *teacing center* artinya bahwa guru menjadi sumber segala pengetahuan yang akan diterima dan diketahui oleh siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dalam mempelajari suatu konsep/prinsip-prinsip matematika diperlukan pengalaman melalui penggunaan media benda-benda terdekat. Peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai penanaman konsep dan pemahaman konsep matematika terutama dalam menyelesaikan bilangan bulat dilakukan

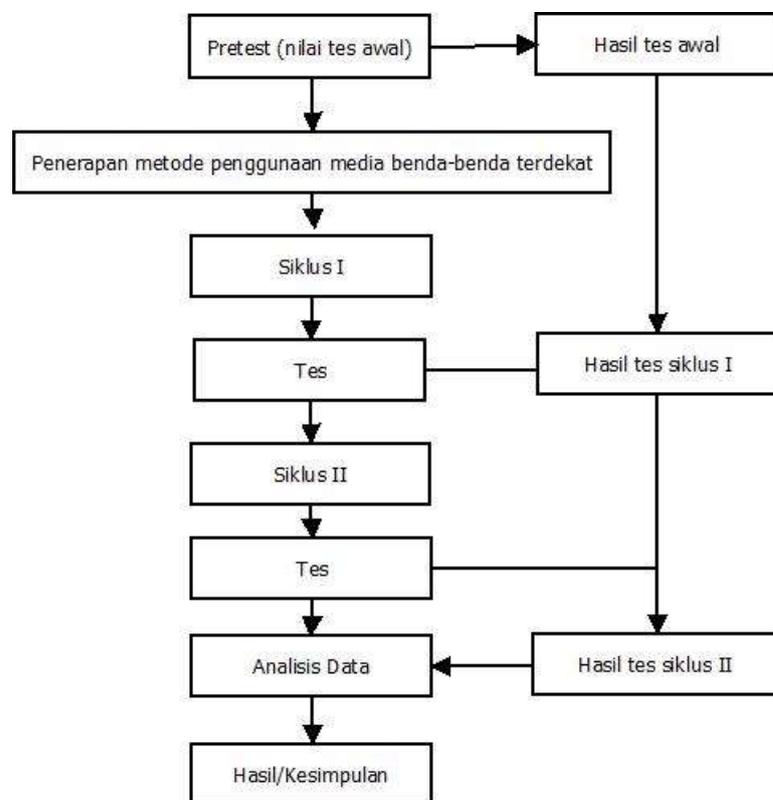
¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 307.

dengan menggunakan berbagai media diantaranya yaitu media yang berada disekitar.

Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sebuah cara kerja yang dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti. Di PMDS Putra Palopo prestasi belajar mengajar siswa yang mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan guru kurang mengaktifkan siswa sehingga siswa lebih cenderung pasif dalam proses pembelajaran, diam dan enggan berkomentar sehingga materi berlalu begitu saja. Tidak ada yang berbekas dimemorinya sehingga siswa terkadang sulit untuk mengingat materi yang telah diajarkan seperti pada pelajaran matematika. Tidak di pungkiri hasil belajar matematika nilai rata-rata ulangan harian yang di lakukan oleh guru bidang studi matematika hanya mencapai 64 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut tidak mencapai ketuntasan belajar yang telah ditentukan yaitu sebesar 65.

Pembelajaran dengan media benda-benda terdekat dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran siswa PMDS Putra Palopo kabupaten Luwu. Adapun kerangka pikir penelitian ini secara garis besar dapat dilukiskan pada bagian ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir

Metode Penelitian

Di dalam penelitian ini data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan data hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis data deskriptif.

1. Siswa dikatakan tuntas belajar secara individual jika siswa tersebut telah memperoleh nilai minimal 65.
2. Untuk mengetahui presentase ketuntasan belajar klasikal, digunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai} \geq 65}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini kriteria yang digunakan dalam penilaian hasil belajar matematika peserta didik yang dikelompokkan menjadi 5 kategori penilaian terhadap hasil belajar adalah sebagai berikut

Tabel 1. Kriteria Pengkategorian Skor

Tingkat Penguasaan	Kategori
0 – 34	Sangat rendah
35 – 54	Rendah
55 – 66	Sedang
65 – 84	Tinggi
84 – 100	Sangat Tinggi

Analisis Kemampuan Awal Siswa

Data skor hasil belajar matematika siswa sebelum penerapan tindakan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kemampuan Awal Siswa

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	36
Skor Ideal	100
Skor Rata-rata	52,61
Nilai Tengah	50
Modus	50
Standar Deviasi	14,177
Variansi	200,987
Rentang Skor	61
Skor Minimum	29
Skor Maksimum	90

Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita ...

Apabila nilai kemampuan awal siswa dikelompokkan dalam 5 kategori maka hasil kemampuan awal siswa dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Kemampuan Awal

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-54	Sangat rendah	21	58,33%
55-64	Rendah	10	27,78%
65-74	Sedang	0	0%
75-84	Tinggi	3	8,33%
85-100	Sangat tinggi	2	5,56%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa dari 36 jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian terdapat 21 siswa atau sebesar 58,33% yang mendapat nilai termasuk kategori sangat rendah, 10 siswa atau sebesar 27,78% siswa yang mendapat nilai termasuk kategori rendah, kemudian tidak ada siswa yang mendapat nilai termasuk sedang, 3 siswa atau sebesar 8,33%, yang mendapat nilai termasuk dalam kategori tinggi, dan 2 siswa atau sebesar 5,56% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Apabila hasil belajar siswa dipaparkan dalam kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
65-100	Tuntas	5	13,89%
0-64	Tidak tuntas	31	86,11%
Jumlah		36	100%

Analisis Siklus I

Pada siklus I diadakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian setelah penyajian materi selama tiga kali pertemuan. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar matematika setelah Media Benda-Benda Terdekat diterapkan. Adapun data skor hasil belajar dari siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Tes Belajar Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	36
Skor Ideal	100
Skor Rata-rata	64,44
Nilai Tengah	60
Modus	60
Standar Deviasi	11,819
Variansi	139,683
Rentang Skor	60

Skor Minimum	40
Skor Maksimum	100

Jika skor nilai awal siswa kelas VII SMP PMDS Putra Palopo dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 6. Kategori Kemampuan Awal Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-54	Sangat rendah	3	8,33%
55-64	Rendah	17	47,23%
65-74	Sedang	8	22,22%
75-84	Tinggi	5	13,89%
85-100	Sangat tinggi	3	8,33%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa dari 36 jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian terdapat 3 siswa atau sebesar 8,33% yang mendapat nilai termasuk kategori sangat rendah, 17 siswa atau sebesar 47,23% siswa yang mendapat nilai termasuk kategori rendah, 8 siswa atau sebesar 22,22% yang mendapat nilai termasuk sedang, 5 siswa atau sebesar 13,89%, yang mendapat nilai termasuk dalam kategori tinggi, dan 3 siswa atau sebesar 8,33% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Apabila hasil belajar siswa dipaparkan dalam criteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus I dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
65-100	Tuntas	16	44,44%
0-64	Tidak tuntas	20	55,56%
Jumlah		36	100%

Analisis Siklus II

Data tentang hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif. Adapun data hasil evaluasi siklus II dapat dilihat pada *Lampiran 8* dan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Statistik Deskriptif Tes Hasil Belajar Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	36
Skor Ideal	100
Skor Rata-rata	83,11
Nilai Tengah	85,00
Modus	85
Standar Deviasi	8,410
Variansi	70,730
Rentang Skor	30
Skor Minimum	70
Skor Maksimum	100

Apabila nilai kemampuan awal siswa kelas VII SMP PMDS Putra Palopo dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentasi sebagai berikut

Tabel 9. Kategori Kemampuan Awal Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-54	Sangat rendah	0	0%
55-64	Rendah	0	0%
65-74	Sedang	3	8,33%
75-84	Tinggi	14	38,89%
85-100	Sangat tinggi	19	52,78%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa dari 22 jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian sudah tidak ada lagi siswa yang mendapat nilai termasuk kategori sangat rendah dan rendah, 3 siswa atau sebesar 8,33% yang mendapat nilai termasuk sedang, 14 siswa atau sebesar 38,89%, yang mendapat nilai termasuk dalam kategori tinggi, dan 19 siswa atau sebesar 52,78% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Apabila hasil belajar siswa dipaparkan dalam kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus I dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Nilai Tes Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
65-100	Tuntas	36	100%
0-64	Tidak tuntas	0	%
Jumlah		36	100%

Analisis Kualitatif

Awalnya, semangat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran masih sangat kurang. Hal ini terlihat dari tingkah laku siswa yang bermacam-macam, ada yang melakukan pekerjaan lain seperti menggambar, ada yang mengganggu temannya yang sedang belajar, ada yang sering meminta izin keluar, dan ada pula yang mengerjakan tugas pelajaran lain. Dari 36 siswa yang hadir hanya ada 4 siswa yang mengajukan pertanyaan dan 6 siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang muncul. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan keberanian dan kemampuan siswa masih rendah. Namun guru selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk terus memperhatikan pelajaran yang diberikan.

Adapun deskripsi aktifitas siswa pada siklus I diperoleh bahwa dari 36 siswa kelas VIIA PMDS Putra Palopo setelah diterapkan media benda-benda terdekat pada siklus I, kehadiran siswa rata-rata mencapai 31,67% siswa yang serius dalam menerima pelajaran 29%. Siswa yang belum memahami materi yang diajarkan rata-rata mencapai 16,67%, Siswa yang aktif bertanya maupun antusias menjawab mencapai rata-rata 15,67%. Kemudian siswa yang membutuhkan bimbingan guru dalam menyelesaikan tugas mencapai 17,33%, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung mencapai 17% dan siswa yang mampu menyelesaikan soal dipapan tulis mencapai 26,33%.

Analisis kualitatif siklus II pada siswa kelas VII SMP PMDS Putra Palopo di peroleh bahwa bahwa dari 36 siswa, setelah diterapkan media benda-benda terdekat pada siklus I, kehadiran siswa rata-rata mencapai 34% siswa yang serius dalam menerima pelajaran 30,33%. Siswa yang belum memahami materi yang diajarkan rata-rata mencapai 4,33%, Siswa yang aktif bertanya maupun antusias menjawab mencapai rata-rata 22,33%. Kemudian siswa yang membutuhkan bimbingan guru dalam menyelesaikan tugas mencapai 17,66%, siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung mencapai 15% dan siswa yang mampu menyelesaikan soal dipapan tulis mencapai 15,67%.

Penutup

Penerapan *media benda-benda terdekat* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII A SMP PMDS Putra Palopo. Tingkat pencapaian pembelajaran dengan menggunakan *media benda-benda terdekat* mengalami peningkatan. Hal tersebut dilihat dari perbandingan ketuntasan belajar siswa kelas VII PMDS Putra Palopo sebelum dan sesudah menerapkan media benda-benda terdekat, dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yaitu sebelum pelaksanaan tidak sebesar 52,61, pada siklus I nilai rata-rata 64,44, dan pada siklus II nilai rata-rata 83,11 atau sebesar 93,75%. Data observasi disetiap siklusnya menunjukkan perubahan sikap siswa kearah yang lebih positif, meningkat bari segi sikap dalam belajar, keaktifan dan kehadiran dengan demikian hasil belajar meningkat

Dari hasil penelitian ini, diajukan beberapa saran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain

1. Guru hendaknya memahami dengan jelas penerapan metode penggunaan *Media Benda-Benda Terdekat* dan melaksanakannya sesuai prosedur sehingga diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien.
2. Guru dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya menggunakan beberapa media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga diharapkan dapat memacu siswa untuk aktif, terampil dan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa.
3. Pada saat proses pembelajaran diharapkan guru untuk lebih mengawasi dan mengontrol serta membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.

Daftar Pustaka

- A, Muhammad Hajarul Aswad. "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I2 SMP Negeri 3 Kendari Pada Pokok Bahasan Pecahan Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together." Skripsi. Kendari: Universitas Haluole, 2005.
- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali*. Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005.
- Haruman. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hasan, Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Max, Darsono. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press, 2000.

- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nuharini, Dewi, and Wahyuni Tri. *Matematika Konsep Dan Aplikasinya*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, n.d.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Wagiyo, A, F Surati, and Irene Supradjarini. *Pegang Belajar Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008.